

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Musik adalah bagian dari seni yang menggunakan bunyi sebagai media penciptaannya. Walaupun dari waktu ke waktu beraneka ragam bunyi, seperti klakson maupun mesin sepeda motor dan mobil, handphone, radio, televisi, tape recorder, dan sebagainya senantiasa mengerumuni kita, tidak semuanya dapat dianggap sebagai musik karena sebuah karya musik harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat tersebut merupakan suatu sistem yang ditopang oleh berbagai komponen seperti melodi, harmoni, ritme, timbre (warna suara), tempo, dinamika, dan bentuk.

Musik tidak dapat terlepas peranannya dalam kehidupan manusia. Setiap orang pasti memiliki pengalaman musik yang berbeda-beda tergantung seberapa sering seseorang mendengar dan menikmati musik. Mendengar dengan teliti serta memahami sebuah karya musik akan menunjukkan keindahan musik tersebut secara spesifikasi. (Christine Simangunsong 2017:1)

Musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara kedalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia. Menurut Purba dalam jurnal Setia Budi Senthod (2021:292) “Musik ialah kumpulan nada yang diatur sedemikian rupa sehingga menghasilkan harmoni yang indah”. Musik mengungkapkan pikiran dan

perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu melodi, harmoni, bentuk, struktur lagu dan ekspresi sebagai suatu kesatuan.

Pemahaman tentang hakikat musik dapat menyadarkan kita tentang keragaman aktivitas musik pada kelompok agama dan etnis di dunia. Musik tidak saja melibatkan aspek pelaku- pelakunya, tetapi pada waktu yang sama, juga melibatkan aspek pendengar yaitu, orang-orang yang mendengarkan musik yang dilakukan oleh para pelaku musik tersebut. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kegiatan bermain musik atau bernyanyi merupakan sebuah kecenderungan yang dilakukan oleh manusia atau kelompok masyarakat untuk mengungkapkan perasaannya atau mengekspresikan dirinya. Musik dalam kehidupan setiap individu atau kelompok masyarakat, memegang peranan tertentu dalam berbagai aspek kehidupan.

Indonesia adalah salah satu Negara yang memiliki beragam macam suku dan budaya, salah satunya budaya suku india. Suku India adalah salah satu suku yang berasal dari asia selatan. Pengaruh budaya India sangat melekat dalam kehidupan bangsa Indonesia , mengetahui tentang budaya India menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis, salah satunya mengenai musik.

Musik berasal lama dari India dan tradisi tersebut terus diwariskan hingga saat ini. Beberapa alat musik india seperti, table, sitar, sarangi, vena, sarod, tempura, masih banyak dipakai hingga saat ini terutama tabla. Tabla menjadi alat musik utama pada pertunjukan musik di India .

Tabla telah menjadi instrumen perkusi utama dalam musik klasik Hindustan yang dapat dimainkan sendiri, sebagai pengiring dengan instrumen dan vokal lain, dan sebagai bagian dari ansambel yang lebih besar. Menurut Kirtirajan Jena (2016:727) “Tabla adalah instrumen perkusi paling terkenal di India Utara. Paling umum digunakan dalam musik India Utara, tetapi keserbagunaan dalam semua gaya musik telah memungkinkannya menjadi instrumen perkusi paling populer di seluruh India”.

Tabla memiliki karakteristik pada dentumannya. Menurut Burger (2010:425) “Karakteristik musik adalah ciri-ciri khusus pada elemen musik sebagai identitas yang membedakan musik satu dengan musik yang lainnya”, Menurut Stevenson Angus (2010:291) “Karakteristik adalah sifat atau keistimewaan yang dimiliki oleh sesuatu seperti manusia, tempat, dan lain-lain”. Tabla juga sering dimainkan dalam pertunjukan musik populer dan rakyat di India, Bangladesh, Pakistan, Nepal, Afghanistan dan Sri Lanka. Tabla merupakan instrumen penting dalam bhaktitradisi devosi Hinduisme dan Sikhisme, seperti saat nyanyian bhajan dan kirtan. Ini adalah salah satu instrumen qawali utama yang digunakan oleh musisi sufi. Tabla juga ditampilkan dalam pertunjukan tari seperti Kathak.

Sejarah instrumen ini memang tidak pasti, dan telah menjadi subyek perdebatan sengit bagi sebagian kalangan budayawan. Salah satunya adalah Rebecca Stewart, yang memiliki teori bahwa asal-usul tabla kemungkinan besar adalah hibrida yang dihasilkan dari eksperimen

alat musik drum kuno Hindustan yang ada sebelumnya seperti *pakhawaj*, *dholak* dan *naqqara*. Asal-usulnya dan teknik bermain *tabla* dapat ditemukan dalam ketiga bagian struktur fisik *table*. Ketiga unsur *tabla* dibagi menjadi: bagian *tabla* yang kecil disebut *pakhawaj dayan*, atau bisa disebut dengan singkat seperti *dayan*, lalu bagian *tabla* yang lebih besar disebut *naqqara bayan*, atau bisa disebut dengan singkat seperti *bayan*, dan penggunaan yang fleksibel bass dari *dholak*.

Teori tentang asal mula alat musik *tabla*, bisa ditarik jauh dengan melihat candi-candi yang ada di India. Diantaranya ada Muktesvara candi (6th-abad ke-7) dan Bhuranesvara (dan tiga candi gua lain) dari Badari di Bombay (abad ke-6) banyak mengandung penggambaran alat musik puskara drum. Musisi – musisi asal India sering sekali meletakkan puskara drum vertikal lebih kecil (disebut ‘*alinga*’), di pangkuan mereka dan bermain lebih dari satu drum pada satu waktu yang bersamaan.

Sejarah tentang datangnya instrumen *tabla* ke Indonesia, khususnya kota Medan pun tidak pasti. Mengingat bahwa suku India adalah suku pendatang, dan instrumen *tabla* menjadi salah satu kebutuhan untuk mengiring ritual *sembahyang*, yaitu menyanyikan nyanyian-nyanyian pemujaan suci terhadap dewa dan dewi dalam agama hindu. Instrumen *tabla* sendiri pun tidak di perjual beli kan di Indonesia khususnya Kota Medan, jadi instrumen tersebut termasuk sangat langka keberadaannya di Kota Medan ini.

Mengenal sosok Sures Kumar, beliau adalah salah satu musisi etnis tamil yang mahir dalam bermain instrumen tabla. Sejak umur 5 tahun beliau sudah belajar instrumen tabla secara otodidak, namun seiring berjalannya usia beliau belajar teori tabla ke india dan kembali ke indonesia untuk mengajak anak anak remaja di medan ini melestarikan budaya etnis tamil ini terutama dibidang musik. Beliau adalah satu-satunya pemain tabla yang berhasil mewakili Indonesia dalam bermain tabla untuk mengiri Bhajan di tingkat internasional, untuk setiap tahunnya beliau selalu mewakili Indonesia untuk bermain bersama musisi India dan negara lainnya, seperti Malaysia, Singapore, Hongkong, Vietnam, Thailand, China, dan lainnya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk meneliti teknik permainan oleh Sures Kumar. Alasan peneliti memilih tabla karena ingin mengetahui seperti apa organologi tabla, teknik permainan tabla, dan bentuk penyajian pertunjukkan tabla oleh Sures Kumar. Dari paparan sebelumnya maka akan dijelaskan kedalam bentuk skripsi dengan judul “Analisis Teknik Permainan Tabla Oleh Sures Kumar di Kota Medan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam melakukan suatu penelitian sangat diperlukan identifikasi masalah. Hal ini diperlukan agar penulis dapat fokus pada masalah yang akan diteliti. Menurut Moleong (2017:92) “masalah itu, sewaktu akan

memulai memikirkan suatu penelitian sudah harus dipikirkan dan dirumuskan secara jelas, sederhana dan tuntas”.

Maka dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah adalah salah satu langkah pertama proses pengenalan masalah yang harus dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan latar belakang dan uraian tentang pentingnya identifikasi masalah, maka indentifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik permainan tabla oleh Suresh Kumar.
2. Karakteristik permainan tabla oleh Suresh Kumar.
3. Bentuk penyajian pertunjukan tabla oleh Suresh Kumar.
4. Sejarah masuknya tabla ke Indonesia.
5. Organologi tabla oleh Suresh Kumar.
6. Keberadaan instrumen tabla di Kota Medan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Menurut Lincoln dan Guba (dalam Moleong 2017:93) pada dasarnya penentuan masalah bergantung pada paradigma apakah yang dianut oleh seorang peneliti, yaitu apakah ia sebagai peneliti, evaluator, ataukah sebagai peneliti kebijakan. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah bahwa kajian tentang Analisis Teknik Permainan Tabla Oleh Suresh Kumar di Kota Medan memiliki kajian yang relatif luas. Maka penulis merasa perlu membuat pembatas masalah pada kajian ini sebagai berikut :

1. Organologi tabla Oleh Suresh Kumar.

2. Teknik permainan tabla oleh Suresh Kumar.
3. Bentuk penyajian tabla oleh Suresh Kumar.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah serta pembatasan masalah agar tetap sejalan dan terarah, Maka Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana organologi tabla oleh Suresh Kumar?
2. Bagaimana teknik permainan tabla oleh Suresh Kumar?
3. Bagaimana bentuk penyajian tabla oleh Suresh Kumar?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya setiap penelitian pasti memiliki suatu tujuan, tujuan pada penelitian ini juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penulis berada di lapangan. Menurut Moleong (2017 : 94) Tujuan suatu penelitian ialah upaya untuk memecahkan masalah,. Tanpa adanya tujuan dalam penelitian maka kegiatan yang akan dilaksanakan menjadi tidak terarah dan tidak memiliki tujuan.

Maka tujuan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui organologi tabla oleh Suresh Kumar.
2. Untuk mengetahui teknik permainan tabla oleh Suresh Kumar.
3. Untuk mengetahui bentuk penyajian permainan tabla oleh Suresh Kumar.

## **F. Manfaat Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016:291) :”Manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk mengembangkan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah”.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

- 1.1. Memberi gambaran tentang teknik permainan instrumen tabla.
- 1.2. Penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi kepada peneliti selanjutnya.
- 1.3. Menjadi bekal bagi penulis untuk merealisasikannya setelah lulus dari Prodi Pendidikan Musik Universitas Negeri Medan.
- 1.4. Dapat menjadikan acuan kepada masyarakat India Tamil di Kota Medan supaya bisa melestarikan dan mencintai adat dan budayanya sendiri.

### **2. Manfaat Praktis**

- 2.1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang teknik permainan instrument tabla.
- 2.2. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai refrensi penelitian lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian, supaya bisa membuat penelitian yang berkualitas dan bermanfaat.